

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode tartili bagi ibu-ibu dan lansia di Majelis Taklim Bukit Salamah Baturraden, dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi metode tartili di Majelis Taklim Bukit Salamah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang terintegrasi dengan baik, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif dan penuh kekeluargaan, yang sangat mendukung proses belajar peserta dari kalangan ibu-ibu dan lansia.

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode tartili bagi ibu-ibu dan lansia di Majelis Taklim Bukit Salamah Baturraden menunjukkan bahwa faktor pendukung yang ada lebih dominan dan dapat dikelola dengan baik untuk mengatasi berbagai faktor penghambat. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari sinergi antara motivasi internal peserta yang kuat, dukungan eksternal dari berbagai pihak, serta kesesuaian metode tartili dengan karakteristik pembelajaran usia lanjut. Hambatan-hambatan yang ada dapat diantisipasi melalui strategi pembelajaran yang tepat dan pendekatan yang humanis dari para pengajar. Tinggal diperbaiki terkait kurikulum yang matang, sertifikat pengajar dan perbaikan sarana prasarana.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil analisis implementasi metode Tartili bagi ibu-ibu dan lansia di Majelis Taklim Bukit Salamah yang telah dihubungkan dengan teori andragogi, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengurus majelis taklim disarankan untuk menyusun kurikulum Tartili yang berjenjang dan fleksibel, dimulai dari level paling dasar (pengenalan makhraj huruf) hingga level lanjutan (tajwid ringan), bahkan sampai hafalan.

2. Pengajar perlu mengurangi waktu ngobrol atau diskusi yang terlalu lama, sehingga pemanfaatan waktu yang ada terasa cukup sehingga satu jam pelajaran itu dapat dirasakan secara maksimal oleh peserta didik, karena sesuai dengan pengakuan pengajar dan peserta didik bahwa waktu pembelajaran yang ada merasa kurang oleh masing-masing peserta.
3. Dari sisi sarana prasarana, majelis taklim disarankan membuat rekaman audio tartil dengan tempo yang pelan, serta tempat duduk yang nyaman dan beralas lunak untuk mengurangi kelelahan fisik selama pembelajaran.
4. Bagi para ustadzah atau pendidik, disarankan untuk mengikuti pelatihan singkat tentang psikologi lansia dan prinsip andragogi, sehingga metode Tartili lebih dapat dipraktikkan dengan prinsip andragogi.
5. Bagi para peserta ibu-ibu dan lansia sendiri, disarankan untuk membiasakan latihan mandiri di rumah dengan durasi pendek (10–15 menit setiap selesai salat), menggunakan metode pengulangan satu ayat atau satu halaman hingga benar-benar mantap sebelum beralih ke ayat berikutnya, serta saling mengingatkan antarteman dalam kelompok untuk menjaga keistiqomahan dan tentunya ada buk penghubung untuk monitoring.
6. Bagi pemerintah dan lembaga keagamaan setempat, disarankan untuk memberikan dukungan berupa pelatihan pengajar gratis, serta pengakuan resmi terhadap majelis taklim yang telah berhasil mengimplementasikan metode ramah lansia seperti Tartili ini, sehingga dapat menjadi contoh bagi majelis taklim lainnya di daerah Bukit Salamah dan sekitarnya.